KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA BERDASARKAN INFORMATION LITERACY STANDARDS FOR STUDENT LEARNING

Iga Dwi Rahmala*, Heri Suwignyo, Taufiq Kurniawan

Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keyword:

literasi informasi,
pemustaka,
standar literasi informasi
siswa dalam pembelajaran

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka berdasarkan standar literasi informasi siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang berdasarkan tiga kategori yang diuraikan dalam 16 sub indikator dari standar literasi informasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan kecenderungan memiliki nilai rata-rata baik yaitu sejumlah 3,56.

PENDAHULUAN

Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang berupaya meningkatkan literasi siswa melalui penyediaan fasilitas perpustakaan, salah satunya ialah fasilitas *home theater* dan fasilitas *internet* yang memadai. Perpustakaan juga menyediakan ruang yang digunakan untuk menampilkan beberapa karya pemustaka. Karya tersebut berasal dari lomba dan tugas akhir dari pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 4 Malang. Pada tahun 2014, perpustakaan dinobatkan sebagai perpustakaan terbaik kedua tingkat provinsi Jawa Timur. Selain itu, perpustakaan juga menyelenggarakan kegiatan literasi melalui kegiatan bimbingan pemakai dan kegiatan pendidikan dasar perpustakaan khususnya bagi duta baca di perpustakaan (Harsiati & Priyatni, 2018).

Di era informasi, masyarakat khususnya pemustaka di perpustakaan perlu dibekali dengan kemampuan literasi informasi, sehingga pemustaka terhindar dari pasokan informasi yang tidak relevan. Direktorat tenaga kependidikan (2010:12) menjelaskan bahwa literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah, baik itu kepentingan akademisi ataupun kepentingan pribadi. Pemustaka yang memiliki kemampuan literasi informasi juga akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan kegiatan belajar dan kemungkinan besar memiliki prestasi yang baik karena pembelajaran dikaitkan dengan konsep pembelajaran bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) cara agar individu dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui diskusi, observasi, dan studi pustaka yang mendorong individu belajar lebih mendalam (Wijayanty, 2012: 2).

Penelitian terdahulu terkait literasi informasi dilakukan oleh Mirazita & Rohmawati (2015) tentang literasi informasi mahasiswa ko-asisten fakultas kedokteran Universitas Diponegoro menggunakan model *the empowering eight*. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksplorasi. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa mahasiswa ko-asisten fakultas kedokteran telah memenuhi delapan elemen sesuai teori. Sedangkan, Antasari (2017) melakukan penelitian tentang literasi informasi pemustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto berdasarkan model *the seven pillars*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel sebesar 2,81 yang tergolong pada kategori baik.

* Corresponding author.

E-mail addresses: idrahmala@gmail.com (Iga Dwi Rahmala)

Kedua penelitian tersebut menganalisis kemampuan literasi informasi menggunakan model literasi informasi yang berbeda. Penelitian pertama mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the empowering eight* yang diuraikan secara kualitatif dengan jenis eksplorasi. Penelitian kedua mengukur kemampuan literasi informasi pemustaka menggunakan model *the seven pillars*. Sedangkan, kemampuan literasi yang dibentuk, tumbuh dan berkembang di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan aspek lain yang menarik untuk diteliti, terutama kemampuan literasi informasi yang berkaitan dengan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi pemustaka yang diukur berdasarkan standar literasi informasi untuk siswa dalam pembelajaran (*Information Literacy Standards for Student Learning*) menurut *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology*.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan literasi informasi merupakan bekal dasar yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hayat serta dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, informasi terkait sejauh mana tingkat literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang perlu untuk diteliti agar pustakawan di perpustakaan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pemustaka dalam hal literasi informasi serta dapat menjadi tolak ukur oleh pemustaka dan pustakawan dalam merencanakan program literasi informasi guna meningkatkan sub indikator yang belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang berdasarkan tiga kategori standar literasi informasi untuk siswa dalam pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka kelas X di perpustakaan SMKN 4 Malang yang berjumlah 1100 orang dengan jumlah sampel penelitian ini sejumlah 92 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, penyebaran angket sebagai data primer penelitian; dan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah dibuat dan divalidasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan *software IBM SPSS Statistic 24*. Terdapat dua pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa 15 butir soal dinyatakan sangat kuat, 4 butir soal dinyatakan sedang, dan 5 butir soal dinyatakan kuat. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui perhitungan statistik menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rumus persentase dan perhitungan skala *Likert*.

HASIL PENELITIAN

Kategori Literasi Informasi

Kategori ini terdapat 8 sub indikator. Pertama, sub indikator ini tentang kemampuan mengenali kebutuhan informasi dan mengenali informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Terdapat dua pernyataan pada sub indikator pertama ini. Pernyataan pertama 8.70% kecenderungan memilih selalu, 31.52% kecenderungan memilih sering, 51.09% kecenderungan memilih kadang-kadang, 3.26% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, 5.43% kecenderungan memilih tidak pernah. Sedangkan, pada pernyataan kedua sebanyak 20.65% kecenderungan memilih selalu, 35.87% kecenderungan memilih sering, 38.04% kecenderungan memilih kadang-kadang, 1.09% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 4.35% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.51 dengan kategori baik. Kedua, sub indikator ke-2 ini tentang kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi. Hasil pada sub indikator ini yaitu 9.78% kecenderungan memilih selalu, 36.96% kecenderungan memilih sering, 34.78% kecenderungan memilih kadang-kadang, 13.04% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 5.43% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.33 dengan kategori cukup.

Ketiga, sub indikator ke-3 tentang kemampuan mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggunakan sumber informasi yang potensial serta strategi yang baik untuk mencari informasi. Terdapat dua pernyataan pada sub ini, pertama, sebanyak 17.39% kecenderungan memilih selalu, 22.83% kecenderungan memilih sering, 31.52% kecenderungan memilih kadang-kadang, 14.13% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 14.13% kecenderungan memilih tidak pernah. Pernyataan kedua, sebanyak 13.04% kecenderungan memilih selalu, 32.61% kecenderungan memilih sering, 29.35% kecenderungan memilih kadang-kadang, 15.22% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 9.78% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.20 dengan kategori cukup.

Keempat, sub indikator ke-4 tentang kemampuan menentukan dan mengidentifikasi informasi yang akurat serta membedakan antara fakta dan opini. Terdapat dua pernyataan pada sub ini, pertama sebanyak 5.43% kecenderungan memilih selalu, 16.30% kecenderungan memilih sering, 58.70% kecenderungan memilih kadang-kadang, 15.22% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 4.35% kecenderungan memilih tidak pernah. Pernyataan kedua, sebanyak 25% kecenderungan memilih selalu, 53.26% kecenderungan memilih sering, 20.65% kecenderungan memilih kadang-kadang, 1,09 k% kecenderungan memilih hampir tidak pernah dan tidak ada satupun yang memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.53 dengan kategori baik.

Kelima, sub indikator ke-5 tentang kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan masalah dan pertanyaan atau kemampuan menentukan relevansi. Pada sub indikator ini terdapat satu pernyataan dengan hasil persentase sebanyak 21.74% kecenderungan memilih selalu, 33.70% kecenderungan memilih sering, 34.78% kecenderungan memilih kadang-kadang, 6.52% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 3.26% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 3,64 dengan kategori baik.

Keenam, sub indikator ke-6 tentang kemampuan mengevaluasi jasa yang disediakan perpustakaan. Terdapat dua pernyataan pada sub indikator ini, pertama sebanyak 45.65% kecenderungan memilih selalu, 36.96% kecenderungan memilih sering, 16.30% kecenderungan memilih kadang-kadang, dan 1.09% kecenderungan memilih tidak pernah. Pernyataan kedua, sebanyak 48.91% kecenderungan memilih selalu, 31.52% kecenderungan memilih sering, 18.48% kecenderungan memilih kadang-kadang, dan 1,09% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 4.27 dengan kategori sangat baik.

Ketujuh, sub indikator ke-7 tentang kemampuan mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengaplikasikan informasi baru ke dalam pengetahuan seseorang. Pada sub indikator ini terdapat satu pernyataan dengan hasil persentase 31.51% kecenderungan memilih selalu, 28.26% kecenderungan memilih sering, 31.52% kecenderungan memilih kadang-kadang, 6.52% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 8.70% kecenderungan memilih hampir tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.83 dengan kategori baik

Kedelapan, sub indikator ke-8 tentang kemampuan menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi dalam format yang sesuai. Terdapat dua pernyataan pada sub indikator kedelapan ini. Pernyataan pertama, 17.39% kecenderungan memilih selalu, 41.30% kecenderungan memilih sering, 33.70% kecenderungan memilih kadang-kadang, dan 4.35% kecenderungan memilih hampir tidak pernah dan 3.26% kecenderungan memilih tidak pernah. Pernyataan kedua, sebanyak 10.87% kecenderungan memilih selalu, 26.09% kecenderungan memilih sering, 54.35% kecenderungan memilih kadang-kadang, 6.52% kecenderungan memilih hampir tidak pernah dan 2.17 % kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3,51 dengan kategori baik

Kategori Belajar Mandiri

Pada kategori belajar mandiri, hasil analisis diuraikan menjadi empat sub indikator. Pertama, sub indikator ke-9 tentang kemampuan mencari informasi secara terus menerus dan berkelanjutan dalam berbagai bidang. Pada sub indikator ini terdapat satu pernyataan dengan hasil persentase 13.04% kecenderungan memilih selalu, 25% kecenderungan memilih sering, 47.83% kecenderungan memilih kadang-kadang, 8.70% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 5.43% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.32 dengan kategori cukup.

Kedua, sub indikator ke-10 tentang kemampuan mengevaluasi informasi yang telah digunakan. Hasil pada sub indikator ini, 32.61% kecenderungan memilih selalu, 34.78% kecenderungan memilih sering, 27.17% kecenderungan memilih kadang-kadang, 3.26% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 2.17% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.92 dengan kategori baik. Ketiga, sub indikator ke-11 tentang kemampuan meneliti kualitas dari proses pencarian informasi. Hasil pada sub indikator ini 14.13% kecenderungan memilih selalu, 36.96% kecenderungan memilih sering, 41.30% kecenderungan memilih kadang-kadang, 6.52% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 1.09% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.57 dengan kategori baik. Keempat, sub indikator ke-12 tentang kemampuan mengembangkan strategi untuk merevisi. Hasil pada sub indikator ini 14.13% kecenderungan memilih selalu, 36.96% kecenderungan memilih sering, 41.30% kecenderungan memilih kadang-kadang, 6.52% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 1.09% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 4.26 dengan kategori sangat baik

Kategori Tanggung jawab Sosial

Pada kategori tanggung jawab sosial, hasil analisis diuraikan menjadi empat sub indikator. Pertama, sub indikator ke-13 tentang kemampuan mencari informasi dalam berbagai sumber. Terdapat dua pernyataan, pernyataan pertama dengan hasil persentase sebanyak 23.91% kecenderungan memilih selalu,

36.96% kecenderungan memilih sering, 21.74% kecenderungan memilih kadang-kadang, 4.35% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 13.04% kecenderungan memilih tidak pernah. Pernyataan kedua dengan hasil persentase sebanyak 8.70% kecenderungan memilih selalu, 36.96% kecenderungan memilih sering, 32.61% kecenderungan memilih kadang-kadang, 5.43% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 16.30% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.35 dengan kategori cukup

Kedua, sub indikator ke-14 tentang kemampuan menghargai hak produk intelektual dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hasil pada sub indikator ini yaitu 5.43% kecenderungan memilih selalu, 29.35% kecenderungan memilih sering, 47.83% kecenderungan memilih kadang-kadang, 14.13% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 3.26% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.20 dengan kategori cukup. Ketiga, sub indikator ke-15 tentang kemampuan memberikan atau membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Hasil pada sub indikator ini yaitu 10.87% kecenderungan memilih selalu, 15.22% kecenderungan memilih sering, 29.35% kecenderungan memilih kadang-kadang, 25% kecenderungan memilih hampir tidak pernah, dan 19.57% kecenderungan memilih tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 2.73 dengan kategori cukup.

Keempat, sub indikator ke-16 tentang kemampuan menghargai ide, bekerjasama dengan orang lain secara personal, melalui teks, maupun melalui teknologi untuk mengembangkan informasi. Hasil pada sub indikator ini yaitu 27.74% kecenderungan memilih selalu, 41.30% kecenderungan memilih sering, 29.35% kecenderungan memilih kadang-kadang, 7.61% kecenderungan memilih hampir tidak pernah. Nilai rata-rata yang dihasilkan 3.77 dengan kategori baik.

Perhitungan nilai per sub indikator di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMKN 4 Malang berdasarkan tiga kategori standar literasi informasi untuk siswa dalam pembelajaran kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik dengan skor 3.56

PEMBAHASAN

Kategori Literasi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub indikator pertama tentang kemampuan mengenali kebutuhan informasi dan mengenali informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan kecenderungan memiliki nilai rata-rata baik. Kemampuan mengenali kebutuhan informasi merupakan salah satu aspek dari kemampuan literasi informasi. Sebagaimana pendapat Catts and Lau (2008:12) *recognise information needs is information literacy (IL) elements*.

Sub indikator kedua tentang kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup. Kemampuan menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan sangat dibutuhkan bagi pemustaka yang tergolong siswa di perpustakaan SMKN 4 Malang agar pemustaka dapat mencari informasi sesuai dengan batasan pertanyaan yang telah dibuat.

Pada sub indikator ketiga tentang kemampuan mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggunakan sumber informasi yang potensial serta strategi yang baik untuk mencari informasi kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup. Sub indikator ketiga ini merupakan paparan dari indikator ke-4 dan 5 pada standar pertama. Kemampuan mengidentifikasi sampai menggunakan sumber informasi yang potensial sangat diperlukan agar pemustaka dapat dengan tepat dan efisien dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *American Association of School Librarians (AASL) dan Association for Educational Communications and Technology* (1998:2) bahwa siswa yang berliterasi informasi memahami cara membuat struktur sebuah pencarian yang terdiri dari berbagai macam sumber dan format agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada sub indikator keempat tentang kemampuan menentukan dan mengidentifikasi informasi yang akurat serta membedakan antara fakta dan opini kecenderungan memiliki nilai rata-rata baik. Mengidentifikasi informasi yang akurat merupakan aspek dari kemampuan literasi informasi. Pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan harus mampu menentukan informasi yang tepat sebagai rujukan agar terhindar dari informasi yang tidak relevan. Selain itu, pemustaka juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membedakan antara fakta dan opini.

Pada sub indikator kelima tentang kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan masalah dan pertanyaan atau kemampuan menentukan relevansi kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik. Sub indikator ini merupakan uraian standar ke-2 dari *American Association of School Librarians (AASL) dan Association for Educational Communications and Technology* (1998:2), menyatakan bahwa siswa yang berliterasi informasi dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan efisien. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Proses evaluasi informasi ini memang salah

satu bagian dari literasi informasi. Batubara (2015:45) literasi informasi adalah suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi, akses informasi, mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif, efisien, dan etis.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi. Salah satunya ialah dengan memulai kegiatan evaluasi sederhana melalui pengamatan lingkungan sekitar kemudian memberikan saran terkait fenomena yang terjadi. Sub indikator keenam tentang kemampuan mengevaluasi jasa yang disediakan perpustakaan merupakan salah satu sub indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan evaluasi pemustaka.

Pada standar ke-3, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:3), menjelaskan bahwa siswa yang berliterasi informasi dapat menggunakan informasi secara akurat dan efektif. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-7 dan ke-8. Sub indikator ketujuh tentang kemampuan mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengaplikasikan informasi baru ke dalam pengetahuan seseorang (*organizes, integrates, applies new information into one's own knowledge*) kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik dan sub indikator kedelapan tentang kemampuan menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi dalam format yang sesuai (*produces and communicates information in appropriate formats*) kecenderungan juga memiliki nilai rata-rata yang baik.

Kategori Belajar Mandiri

Pada standar ke-4, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:3), menjelaskan bahwa siswa yang merupakan siswa mandiri harus bisa menguasai dan mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikan personal. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-9. Sub indikator kesembilan tentang kemampuan mencari informasi secara terus menerus dan berkelanjutan dalam berbagai bidang kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang cukup.

Pada standar ke-5, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:4), menjelaskan bahwa siswa sebagai siswa yang mandiri harus mampu mengolah informasi dan menghargai literatur dan informasi lain. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-10. Sub indikator ke-10 tentang kemampuan mengevaluasi informasi yang telah digunakan. Pemustaka yang dapat mengevaluasi informasi yang digunakan, diharapkan dapat mengambil keputusan terkait permasalahan yang di hadapi. Hjørland (2008:14) berpendapat bahwa *information literacy and digital literacy are important concept is information science. The core issue is the critical understanding of knowledge production and knowledge claims and how to be able to make rational decisions in overloaded information ecology*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan permasalahan terkait produksi pengetahuan dan kepemilikan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat keputusan yang rasional di era kelebihan informasi.

Pada standar ke-6, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:4), menjelaskan bahwa siswa sebagai siswa mandiri harus mampu mengolah informasi dan berjuang agar berhasil dalam mencari informasi dan membangun pengetahuan. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-11 dan ke-12. Sub indikator ke-11 tentang kemampuan meneliti kualitas dari proses pencarian informasi kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik dan sub indikator ke-12 tentang kemampuan strategi untuk merevisi kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang sangat baik.

Kategori Tanggung Jawab Sosial

Pada standar ke-7, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:5) menjelaskan bahwa siswa memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat. Siswa yang memberikan kontribusi ini dikatakan berliterasi informasi dan mengetahui pentingnya informasi bagi masyarakat demokratis. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-13. Sub indikator ke-13 tentang kemampuan mencari informasi dalam berbagai sumber yang kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup. Kemampuan dalam mencari informasi dalam berbagai sumber tersebut diperlukan agar pemustaka dapat menyeleksi dan menggunakan informasi yang tepat. Lau (2006:16) *the information literacy standards for becoming effective learners include three basic components: access, evaluation and use of information*.

Pada standar ke-8, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:6), menjelaskan bahwa siswa yang berliterasi informasi memberikan kontribusi positif kepada komunitas belajar dan masyarakat dan mempraktikkan tingkah laku etis mengenai informasi dan teknologi informasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-14. Sub indikator ke-14 tentang kemampuan

menghargai hak produk intelektual dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup karena hanya sebagian kecil pemustaka yang cenderung mencantumkan sitasi dan sumber rujukan. Kemampuan pada sub indikator e-14 ini dapat membantu pemustaka terhindar dari tindakan plagiasi. Satria dan Melvina (2017:235) mengutip tanpa menuliskan sumber kutipan dan mengambil gagasan seseorang tanpa mencantumkan sumber rujukan merupakan bentuk tindakan plagiasi.

Pada standar ke-9, *American Association of School Librarians (AASL)* dan *Association for Educational Communications and Technology* (1998:6) *the student who contributes positively to the learning community and to society is information literate and participates effectively in groups to pursue and generate information*. Hal ini dapat diwujudkan melalui kemampuan yang diuraikan pada sub indikator ke-15 dan ke-16. Sub indikator ke-15 tentang kemampuan memberikan atau membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup. Sedangkan, sub indikator ke-16 tentang kemampuan menghargai ide, bekerjasama dengan orang lain secara personal, melalui teks, maupun melalui teknologi untuk mengembangkan informasi kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasannya tersebut, diperoleh tiga simpulan penelitian yang diuraikan sesuai tiga kategori dari standar literasi informasi untuk siswa dalam. Berdasarkan kategori literasi informasi, pemustaka kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik karena dari delapan sub indikator hanya dua sub indikator yang kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup. Berdasarkan kategori belajar mandiri, pemustaka kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang baik karena dari empat sub indikator, dua sub indikator kecenderungan memiliki nilai rata-rata baik, satu sub indikator dengan kecenderungan nilai rata-rata sangat baik dan satu sub indikator dengan kecenderungan nilai rata-rata cukup. Berdasarkan kategori tanggung jawab sosial, pemustaka kecenderungan memiliki nilai rata-rata yang cukup karena dari empat sub indikator, tiga sub indikator kecenderungan memiliki nilai rata-rata cukup, dan satu sub indikator kecenderungan dengan nilai rata-rata baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang didapatkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sub indikator yang belum tercapai adalah sebagai berikut. Pertama, SMK Negeri 4 Malang, khususnya pustakawan di perpustakaan disarankan untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pemustaka dalam menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi dan kemampuan pemustaka dalam menggunakan sumber informasi yang potensial. Kedua, pustakawan disarankan untuk menyusun program yang dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi menggunakan berbagai sumber informasi secara terus menerus dan berkelanjutan. Ketiga, guru di SMKN 4 Malang dapat bekerjasama dengan pustakawan di perpustakaan dengan membuat kegiatan dan tugas yang dapat meningkatkan kemampuan pemustaka dalam menghargai hak produk intelektual dan kemampuan pemustaka dalam membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Hal tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah yang benar sesuai pedoman.

DAFTAR PUSTAKA

- American Association of School Librarians dan Association for Educational Communications and Technology. 1998. *Information Literacy Standart for Student Learning*. Amerika: American Library Association.
- Antasari, Indah Wijayanti. 2017. Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto Berdasarkan Model The Seven Pillars, (*OnlineProsiding*). Makalah disajikan dalam *Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi dengan Tema Pemanfaatan Data, Informasi, dan Pengetahuan dalam Repositori dan Depositori Nasional*, PDII LIPI, Jakarta, 25-26 Oktober, hlm. 137-150.
- Batubara, Abdul Karim. 2015. Literasi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, (Online), vol.9 (1), hlm. 43-56.
- Catts, Ralph, Jesus Lau. 2008. *Towards information literacy indicators*. Paris: UNESCO.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Literasi Informasi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2018). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme For International Student Assessment (Pisa). *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-11.
- Hjørland, Birger. 2008. *Information Literacy and Digital Literacy*. Denmark: Royal School of Library and Information Science. Dari <http://ojs.letras.up.pt/ojs/index.php/prismacom/article/view/2080/1915>

- Lau, Jesús. 2006. *Guide lines on information literacy for life long learning*. USA: IFLA.
- Mirazita, Yanuarizka, Yuli Rohmawati. 2015. Studi Literasi Informasi Mahasiswa Ko-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menggunakan The Empowering Eings Model. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Online), vol. 4 (2), hlm. 1-8, (<http://id.portalgaruda.org/>).
- Satria, Rio dan Tarmizi Melvina. 2017. Identifikasi Bentuk Tindak Plagiat Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, (Online), vol. 2 (2), hlm. 231-237.
- Wijayanty, Erliya. 2012. *Kemampuan Literasi Informasi siswa di SMP Negeri 4 Depok*. Skripsi diterbitkan secara online. Jakarta: Universitas Indonesia.